

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL
TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45**



Disusun oleh:

**MUHAMMAD MUNANDAR
NIM. 170604127**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Munandar
NIM : 170604127
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 juli 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Munandar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Indeks LQ45

Disusun Oleh :

Muhammad Munandar
NIM. 170604127

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

Rachmi Meutia, SE., MSc
NIP. 1999903192019032013

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Indeks LQ45”

Muhammad Munandar

NIM. 170604127

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Juni 2022 M

18 Zulkaidah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

Sekretaris,

Rachmi Meutia, S.E., M.Sc

NIP. 1999903192012032013

Penguji I,

Uliya Azra, M.Si.

NIP. 199410022022032001

Penguji II,

Irham Fahmi, S.E., M.Si.

NIP. 197212272007121091

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Munandar
NIM : 170604127
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail : 170604127@studentt.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Indeks LQ45”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 01 Mei 2023

Mengetahui:

Penulis,

Muhammad Munandar
NIM. 170604127

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II,

Rachmi Meutia, S.E., M.Sc
NIP. 1999903192012032013

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal :
al-madinah al-munawwarah/
al-madinatul munawwarah

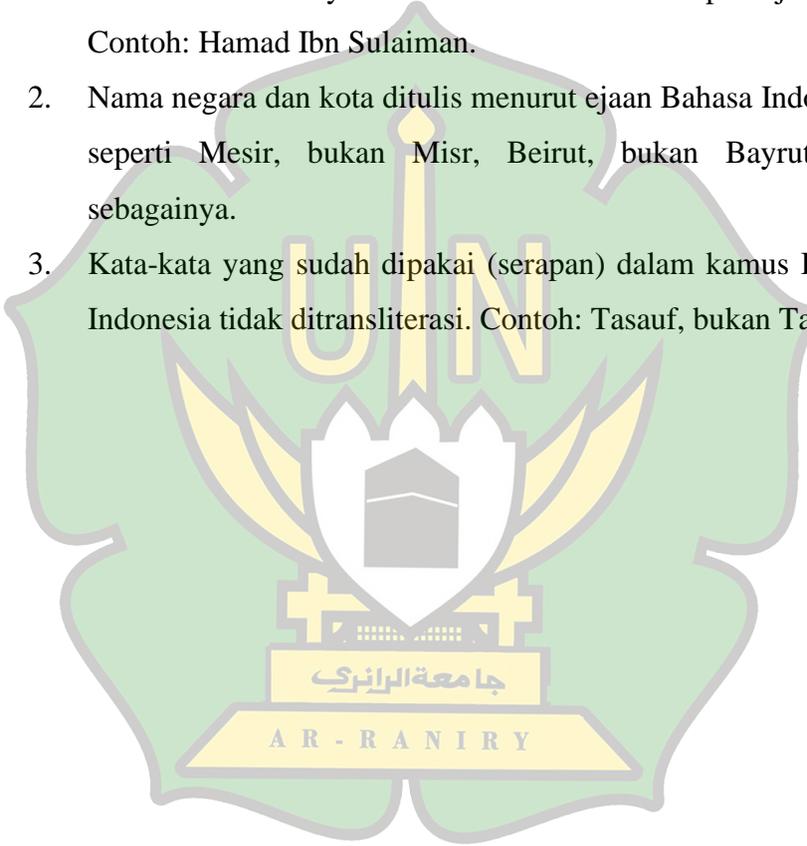
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ:

طَلْحَةُ : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Muhammad Munandar
NIM : 170604127
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Indeks LQ45
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Para investor yang menanamkan modalnya di pasar modal tentu mengharapkan return atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Dalam hal ini investor perlu menggunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Salah satunya yaitu dengan melakukan analisis fundamental yang diukur dari laporan keuangan perusahaan dan analisis teknikal yang diukur dengan melihat harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2015-2020. Faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari IDX. Metode yang digunakan yaitu *panel less square* dengan model *fixed effect*. Dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 20 sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini, *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial faktor fundamental hanya *Current ratio (CR)* yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2015-2020.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio*

DAFTAR ISI

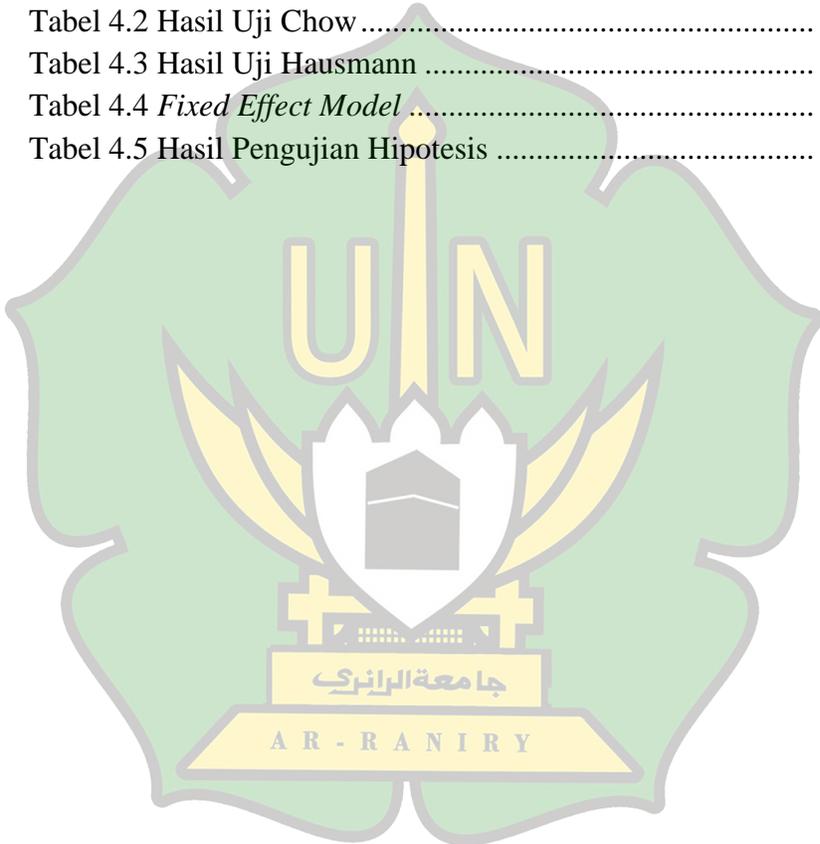
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pasar Modal	13
2.1.1 Peran dan Manfaat Pasar Modal.....	14
2.2 Saham.....	16
2.2.1 Jenis-jenis Saham	17
2.2.3 Harga Saham	20
2.2.4 Penilaian Harga Saham	22
2.2.5 Analisis Saham.....	24
2.3 Indeks LQ45	32
2.4 Hubungan Antar Variabel.....	33
2.4.1 Hubungan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham ...	33
2.4.2 Hubungan <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	34
2.4.3 Hubungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	35
2.6 Kerangka Berpikir	44
2.7 Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
3.1 Rancangan Penelitian	47
3.2 Sampel Penelitian	47
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Variabel Penelitian	50
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	52
3.5 Teknik Analisis Data	53
3.5.1 Analisis Regresi Data Panel	53
3.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel	55
3.5.3 Uji Goodness of Fit	58
3.6 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)	59
3.7 Uji signifikansi Simultan (Uji f).....	60
3.8 Koefisien Determinasi (R ²).....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2 Variabel Penelitian	62
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	65
4.1.4 Uji Model	67
4.1.5 Hasil Uji Model Regresi.....	70
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis	71
4.2 Pembahasan	73
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	73
4.2.2 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham ..	75
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	76
4.2.4 <i>Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan</i> terhadap Harga Saham	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1. Kesimpulan	79
5.3. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



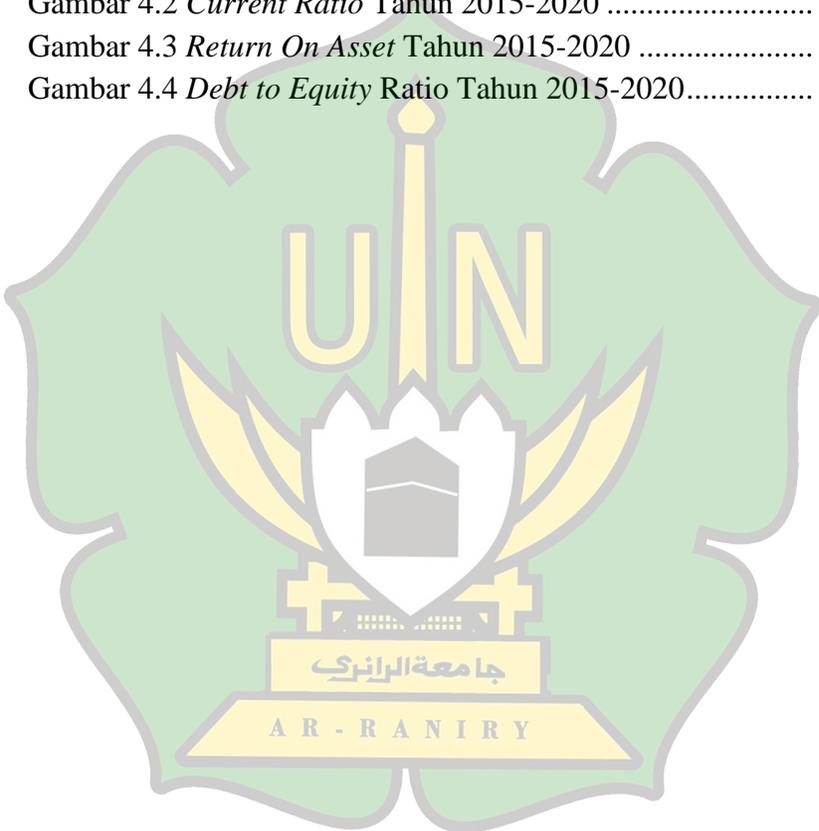
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	40
Tabel 3.1 HASIL PURPOSIVE SAMPLING.....	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (N=120).....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausmann	69
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perkembangan IHSG Tahun 2015-2020	3
Gambar 1.2 Data Perkembangan LQ45 Tahun 2015-2020	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1 Harga Saham Tahun 2015-2020	62
Gambar 4.2 <i>Current Ratio</i> Tahun 2015-2020	63
Gambar 4.3 <i>Return On Asset</i> Tahun 2015-2020	64
Gambar 4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2015-2020.....	65



DAFTAR SINGKATAN

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

LQ45 : Liquid 45 CR: *Current Ratio*

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

BEI : Bursa Efek Indonesia

PER : *Price Earning Ratio*

Ln : *Logaritma Natural*

CEM : *Common Effect Model*

FEM : *Fixed Effect Model*

REM : *Random Effect Model*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian, bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu barometer kondisi perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat meningkat pada tahun 2009, bahkan pasar modal Indonesia merupakan yang terbaik di ASEAN dan menempati peringkat ke-2 di Asia Pasifik meskipun beberapa kali mengalami fluktuasi yang cukup berat seperti saat krisis global tahun 2008. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandeilin, 2010). Pasar modal menyediakan dua fungsi pokok bagi masyarakat yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh para investor dan *issuer*

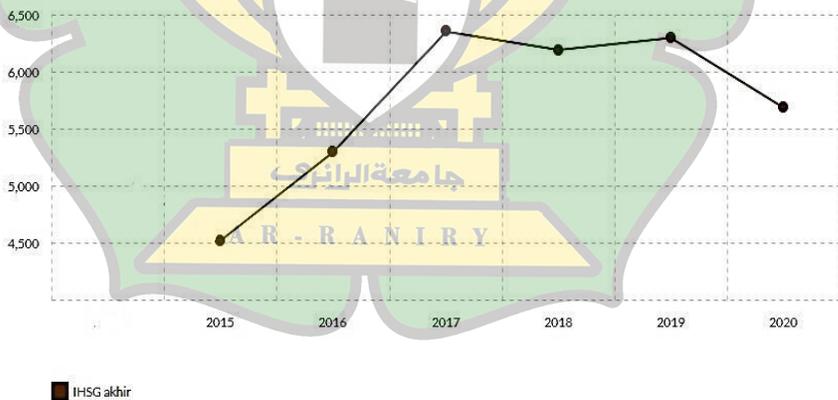
tanpa harus adanya keterlibatan secara langsung pihak-pihak tersebut dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Halim, 2015).

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh pengembalian (*return*). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian Negara dan kemakmuran masyarakat luas (Tandeilin, 2010).

Investasi di pasar modal tidak terlepas dari risiko sehingga investor dihadapkan pada ketidakpastian pengembalian investasi yang akan mereka peroleh. Salah satu risiko dimaksud adalah risiko sistematis atau risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat dari kejadian-kejadian di luar perusahaan seperti: perubahan sistem pemerintahan, bencana alam, perubahan makroekonomi, politik, hukum, sosial, budaya dan teknologi. Risiko sistematis dapat diukur dengan beta (Adnan dan Zurriyani, 2022). Sepanjang tahun 2020 menjadi tantangan bagi perekonomian Indonesia akibat pandemi COVID-19. Penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar, Covid

ini berdampak kepada penurunan IHSG. IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG terdiri dari sembilan indeks sektoral, yaitu: (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri dasar dan kimia, (4) berbagai industri, (5) industri barang konsumsi, (6) properti dan real estate, (7) transportasi dan infrastruktur, (8) keuangan, dan (9) perdagangan, jasa dan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2020). Data pertumbuhan IHSG dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 1.1
Data Perkembangan IHSG Tahun 2015-2020



Sumber: IDX Indonesia

Tabel di atas menunjukkan perkembangan IHSG tahun 2015-2020 berfluktuasi. Rata-rata IHSG selama kurun waktu dari tahun 2015-

2020 adalah 5.786,41. IHSG tertinggi selama kurun waktu dari tahun 2015-2020 adalah pada tahun 2017 yaitu 6.353,65. Harga terendah pada tahun 2015 yaitu 4593,01 (BEI, 2021).

Ada dua faktor yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Risiko akan kerugian dalam menanamkan uang pada sektor pasar modal sangat besar, tetapi semua bisa diminimalisir dengan melihat perusahaan yang mempunyai kinerja dan keuangan yang baik. Hubungan antara risiko (*risk*) dan pengembalian (*return*) merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya, semakin besar risiko suatu asset, semakin besar pula pengembalian harapan atas asset tersebut, demikian sebaliknya (Tandeilin, 2010).

Menurut Widodoatmojo (2015) IHSG dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham, yakni berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Faktor internal ini antara lain (1) Pengumuman tentang produksi, pemasaran dan penjualan, (2) Pengumuman pendanaan, pengumuman tentang ekuitas dan hutang, (3) Pengumuman badan direksi manajemen, (4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, (5) Pengumuman investasi, (6) Pengumuman ketenagakerjaan, (7) Laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor eksternal

antara lain faktor eksternal yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Faktor eksternal ekonomi, meliputi: (1) PDB, (2) inflasi, (3) suku bunga, (4) nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat, (5) cadangan devisa, (6) neraca pembayaran. Faktor eksternal non ekonomi meliputi: peristiwa politik domestik, sosial, hukum dan politik internasional.

Ada dua analisis dalam investasi saham yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi fundamental dari emiten. Indikator perusahaan dalam analisis fundamental ini antara lain : *Current Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis teknikal adalah suatu cara atau metode perkiraan gerakan harga saham, indeks atau instrument keuangan lainnya dengan menggunakan grafik berdasarkan data *historis*. Analisis teknikal ini antara lain : suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs valuta asing, kebijakan ekonomi, dan lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan saham yang paling bagus. Kedua analisis tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda satu sama lain. Intinya, semua analisis, baik analisis fundamental maupun teknikal, dimaksudkan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya mengenai instrumen investasi yang ada (Zaimsyah dkk, 2019).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Weston dalam buku Kasmir edisi kedua (2010) *Current Ratio* dianggap penting dikarenakan dapat mempengaruhi harga saham karena *Current Ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi nya nilai *Current Ratio* menggambarkan Harga Saham (Y) likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan demand atau penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *Current Ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* sangatlah penting dikarenakan, Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham (Sudana, 2011).

Menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya return dan harga saham perusahaan sehingga secara teoritis DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

Penelitian Dama (2021) mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio*

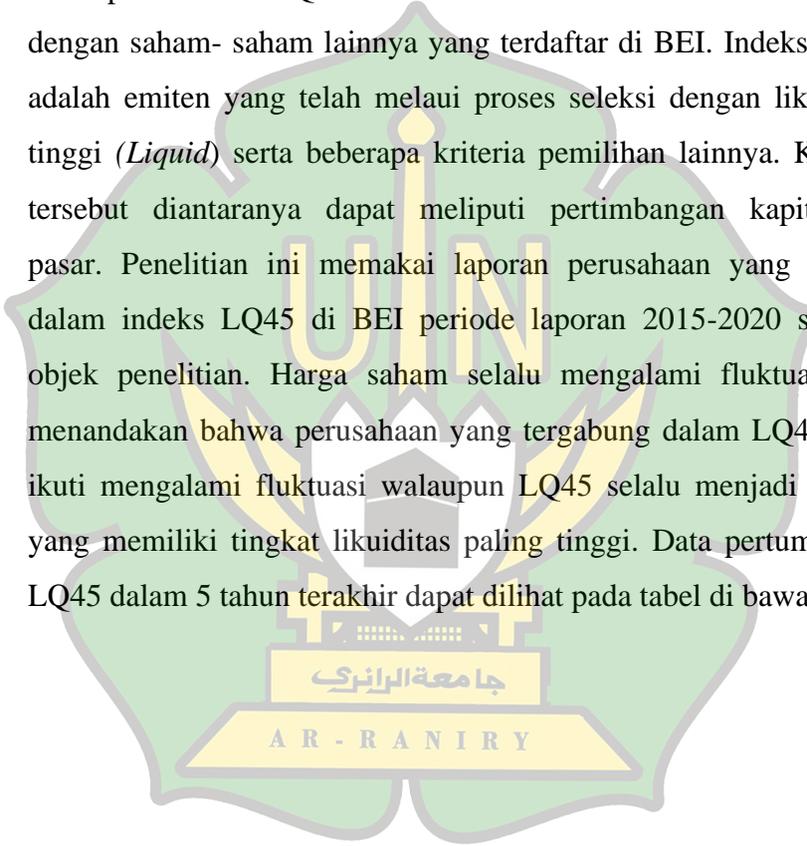
berpengaruh positif terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020. Penelitian Hastuti dkk (2021) mengenai Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga saham.

Penelitian Kundiman dan Hakim (2017) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Fadhillah (2019) mengenai Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

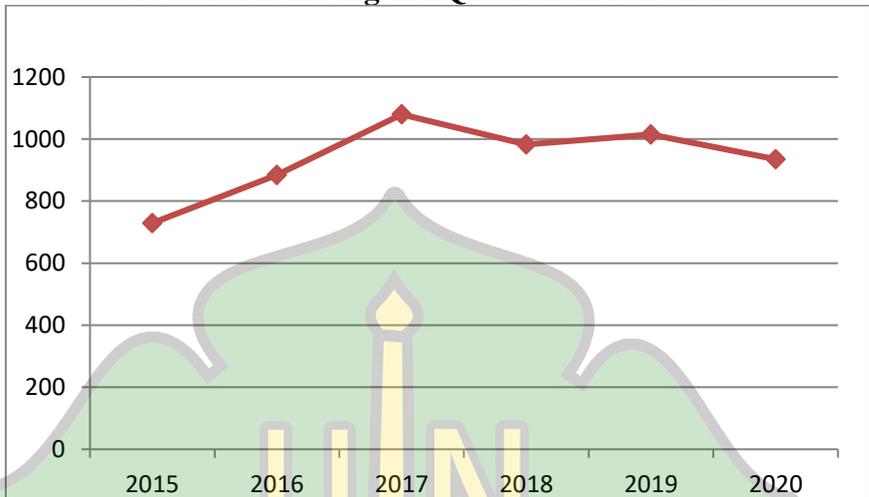
Penelitian Siswanto (2020) mengenai analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan Yang terdaftar dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Witantri (2019) mengenai Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Dan Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Saham LQ45 merupakan saham perusahaan terliquid karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi resiko kelompok saham LQ45 memiliki resiko terendah dibandingkan dengan saham- saham lainnya yang terdaftar di BEI. Indeks LQ45 adalah emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (*Liquid*) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. Penelitian ini memakai laporan perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di BEI periode laporan 2015-2020 sebagai objek penelitian. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, ini menandakan bahwa perusahaan yang tergabung dalam LQ45 juga ikuti mengalami fluktuasi walaupun LQ45 selalu menjadi saham yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi. Data pertumbuhan LQ45 dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1.2
Data Perkembangan LQ45 Tahun 2015-2020



Sumber: IDX Indonesia

Tabel di atas menunjukkan bahwa LQ45 tahun 2015-2020 berfluktuasi. Rata-rata LQ45 selama kurun waktu dari tahun 2015-2020 adalah 937,52. LQ45 tertinggi selama kurun waktu dari tahun 2015-2020 adalah pada tahun 2017 yaitu 1.014,47. Harga terendah pada tahun 2015 yaitu 792,03 (BEI, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana analisis pengaruh faktor fundamental terhadap pergerakan harga saham perusahaan LQ45 dan peneliti memberi judul penelitian ini **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Pergerakan Harga Indeks LQ45**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, dapat kita ambil beberapa permasalahan yang dapat kita masukkan ke dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Berapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham indeks LQ45 ?
2. Berapa besar pengaruh *return on assets* terhadap harga saham indeks LQ45?
3. Berapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham indeks LQ45?
4. Berapa besar pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan *Debt To Equity Ratio* secara keseluruhan secara simultan terhadap indeks LQ45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *current ratio* terhadap harga saham indeks LQ45
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *return on assets* terhadap harga saham indeks LQ45
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham indeks LQ45
4. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *current ratio*, *return on assets* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham indeks LQ45

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang IHSG serta mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh dari bangku kuliah agar menjadi rujukan pustaka ekonomi dan peluasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya serta untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. .
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi di Indonesia karena dampak dari kebijakan yang diambil pemerintah tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan investasi khususnya pasar modal Indonesia.
3. Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pasar modal sehingga mampu mendorong motivasi masyarakat dari berbagai kalangan untuk menjadi calon investor serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana utama di dalam pembangunan perekonomian Negara (Rokhmatussadyah dan Suratman, 2011). Menurut Tandeilin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bias diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki unsur lebih dari satu tahun, seperti saham dan Obligasi. Menurut Hartono (2017) Pasar Modal merupakan tempat bertemu pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Sedangkan Menurut (Samsul, 2015) Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument.

Pasar Modal (*Capital Market*) pada prinsipnya merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun ekuitas (modal sendiri) serta berbagai produk turunannya. Berbagai sekuritas jangka panjang yang saat ini diperdagangkan di pasar modal Indonesia anatar lain adalah saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan dan obligasi konversi, obligasi Negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka, dan reksa dana. Pasar Modal dalam arti sempit adalah suatu tempat

dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek (Tandeilin, 2010).

Pengertian Bursa Efek adalah Tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas (Tandeilin, 2010). Dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 Bursa Efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka (Tandeilin, 2017). Fungsi Bursa Efek antara lain untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Bursa Efek memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternative penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar modal dan peraturan pelaksanaannya (Qobirullah, 2013).

2.1.1 Peran dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Sevano (2019) Peran Bursa Efek sebagai berikut:

1. Menyediakan semua sarana perdagangan efek (*fasilitator*).
2. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa.
3. Mengupayakan likuiditas instrumen.

4. Mencegah praktik yang dilarang di bursa (kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar, *insider trading*, dan sebagainya).
5. Menyebarkan informasi bursa.
6. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Manfaat keberadaan pasar modal sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
8. Alternatif investasi yang memberikan yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.

2.1.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Tandeilin (2010) Pasar modal dapat berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Di samping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana (*investor*) dapat memilih alternative investasi yang memberikan return yang paling optimal.

2.2 Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Hermuningsih dalam (Oktianto, 2017) menyebutkan bahwa: “Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Menurut Jogiyanto dalam (Yunianti dan Hendrayan, 2017) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan

oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Anoraga dalam (Yunianti dan Hendrayan, 2017) Pengertian Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.2.1 Jenis-jenis Saham

Saham dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa sudut pandang, antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, yaitu:
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian

dividen dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut: (1) dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba, (2) memiliki hak suara (*one share one vote*) dan (3) hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan paling akhir apabila bangkrut setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) ciri - ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- 1) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
 - 2) Memiliki hak suara (*one share one vote*).
 - 3) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- b. Saham Preferen (*Preferrend Stock*) Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara gabungan antara obligasi dan saham biasa. Adapun ciri-ciri dari saham preferen adalah: (1) memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden, (2) tidak memiliki hak suara, (3) dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus dan (4) memiliki hak pembayaran sebesar

nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah:

- 1) Memiliki hak paling dahulu memperoleh deviden.
 - 2) Tidak memiliki hak suara,
 - 3) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus.
 - 4) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditur apabila perusahaan dilikuidasi.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, yaitu :
- a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya.
 - b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*), saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindah tangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, yaitu:
- a. *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis,

memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- b. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. *Growth Stock*, yaitu saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stock*, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2.3 Harga Saham

Harga saham menurut Widoatmodjo (2012) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

2.2.4 Penilaian Harga Saham

Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Investor juga berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan sebagai pedoman untuk melakukan investasi, agar dana yang diinvestasikan tersebut mampu menghasilkan nilai tambah di masa mendatang dalam bentuk *dividen* atau *capital gain*. Menurut Azis, dkk. (2015), dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*), adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*), adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*), adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Investor dan analisis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar, murah (*undervalued*), atau lebih mahal (*overvalued*). Jika nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *undervalued*. Dalam kondisi ini, sebaiknya dilakukan pembelian atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued*. Sehingga sebaiknya tidak dilakukan pembelian atau dijual apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar saham, maka saham tersebut dinilai wajar dan biasanya transaksi cenderung tidak ada untuk saham tersebut. Menurut Tandelilin (2017) terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu:

a. Pendekatan Nilai Sekarang

Perhitungan nilai saham dengan pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa yang akan datang dengan tingkat diskonto yang disyaratkan oleh *investor*. Dalam hal ini, nilai intrinsik suatu saham akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor di masa datang.

b. Pendekatan Rasio Harga terhadap *Earning* (*Price Earning Ratio*)

Pendekatan PER ini, dilakukan dengan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Atau dalam hal ini PER menggambarkan rasio atas perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan PER, maka dapat pula diketahui berapa jumlah rupiah harga yang harus dibayar untuk memperoleh setiap Rp1,00 *earning* perusahaan. Nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.2.5 Analisis Saham

Menurut Tandelilin (2010) Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

1. Analisis Teknikal, merupakan teknik untuk memperdiksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar *historis* seperti informasi harga dan volume. Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis) dan Analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Jenis datanya sendiri bisa berbentuk informasi harga saham, jumlah volume & nilai transaksi

perdagangan, harga tertinggi & terendah pada perdagangan setiap hari, atau berbagai informasi lain yang terkait dengan transaksi saham yang terwujud dalam bentuk tren harga saham; bisa dalam bentuk grafik atau sejenisnya. Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis.

2. Analisis Fundamental, merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*. Analisis fundamental adalah mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh tafsiran harga saham. Dalam penelitian ini faktor fundamental yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio likuiditas,

Return on Assets (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio solvabilitas.

1. Current Ratio

a. Pengertian *current Ratio*

Menurut Kasmir (2014) menyatakan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa: “Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu tahun relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*

adalah perbandingan antara kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar yaitu hutang yang harus dibayar segera mungkin (tidak lebih dari 1 tahun).

b. Perhitungan *current Ratio*

Rasio ini dapat dirumuskan menurut (Kasmir, 2014) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liability}} 100\%$$

c. Manfaat *Current Ratio*

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktia lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
3. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

2. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018) *Return on Assets* adalah menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini banyak yang menghitung meskipun ada ketidaktepatan ketika kita membandingkan antara laba bersih setelah pajak (berarti laba operasi sudah dikurangi biaya bunga dan pajak penghasilan). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

b. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Besarnya ROA dapat dihitung dengan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total assets (Kasmir, 2014) Sehingga secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih setelah pajak dikurangi beban pajak. (*Earning After Tax*) adalah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan, di mana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Total Assets adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Manfaat Return On Assets (ROA)

Adapun Manfaat *Return On Assets* (ROA) adalah:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Assets* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan aspek leverage atau utang perusahaan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Tjiptono dan Hendy, 2011). Siegel dan Shim dalam Fahmi (2012) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan atau menggambarkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Kaitannya dengan pihak investor, DER berpengaruh pada Dividen. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER), berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham (Trisnandari, 2015).

b. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Hidayat dalam (Abdullah,dkk :2016) secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Keterangan :

Total hutang adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi, dimana data yang digunakan adalah data yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Ekuitas adalah total aktiva dikurangi total kewajiban yang tercantum di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam sebuah perusahaan komponen ekuitas terdiri dari saham, laba ditahan, dan agio saham yang semuanya merupakan milik perusahaan itu sendiri.

Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut antara lain:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.3 Indeks LQ45

Indeks LQ 45 dibuat dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (liquid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Untuk dapat masuk dalam pemilihan LQ45, suatu saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama. Menurut (Tandeilin, 2010) kriteria pemilihan saham untuk Indeks LQ45 yaitu sebagai berikut:

- a. Masuk dalam peringkat 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Penentuan peringkat berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan).
- c. Telah tercatat di BEI selama paling sedikit 3 bulan.

d. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Indeks LQ45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 februari 1997. Hari dasar untuk perhitungannya adalah 13 juli 1994 dengan nilai dasar 100. Selanjutnya bursa efek secara rutin memantau perkembangan kinerja masing-masing ke-45 saham yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan februari dan Agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Tandeilin, 2010).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Hubungan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Hery dalam (Oktianto, 2017), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. sedangkan Athanasius dalam (Dwiyanthi.dkk, 2020), *current ratio* merupakan ukuran terbaik dari tingkat

likuiditas suatu perusahaan. Rasio umum. Semakin tinggi tingkat bunga saat ini, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

Secara teori dapat dikatakan bahwa Tingginya nilai *Current Ratio* menggambarkan Harga Saham (Y) likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan *demand* atau penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *Current Ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2 Hubungan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Return on assets* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Ahmad dalam Dwiyanthi (2020) *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba atas investasi yang digunakan perusahaan semua dana (aset) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar return on asset perusahaan maka semakin besar pula

laba yang diperoleh sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. Return on assets akan menunjukan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Secara teori Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

2.4.3 Hubungan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011) DER adalah: “...rasio hutang yang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitas, hal ini juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar”.

Secara Teori Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya return dan harga saham perusahaan sehingga secara teoritis DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

2.5 Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian sejenis mengenai faktor fundamental, faktor kondisi ekonomi maupun harga saham, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Cholisna (2019) adalah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). Hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari

likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 53.6% dan sisanya 46.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F Tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (fit) untuk diuji. Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti untuk H2 diterima. Adapun variabel aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti untuk H3 dan H4 diterima. Sedangkan untuk H1 ditolak, karena variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019) adalah Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” , nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,006. Karena nilai Sig. 0,006 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara ROE (X1) terhadap Harga Saham (Y). ROA (X2) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” , nilai Signifikansi (Sig) variabel ROE adalah sebesar 0,100. Karena nilai Sig. 0,100 > probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan Ho diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara ROA (X2) terhadap Harga

Saham (Y). Pengujian EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah EPS (X3) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients”, nilai Signifikansi (Sig) variabel EPS adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan antara EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2012) adalah “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010” Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan mempunyai satuan yang dapat diukur. Metode analisis data tersebut menguraikan hasil perhitungan uji penyimpangan asumsi klasik, regresi linear berganda dengan alat bantu *software* SPSS. Berdasarkan hasil uji-F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hasil tersebut terlihat pada nilai signifikan sebesar 0,002 yang jauh lebih kecil

dari tingkat signifikan 0,05 (α) dan menunjukkan pengaruh yang kuat antara NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham karena F hitung $55,36 > F$ tabel 4,13. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2008) yang menyatakan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwiningtyas (2011) adalah “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dollar Amerika, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009”. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham *closing price* per tiga bulan selama tahun 2007-2009. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji prasyarat, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda. Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dollar Amerika, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 9,770 dan signifikansi sebesar 0,000, serta R^2 sebesar 0,211 yang berarti sebanyak 21,1% .

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2009) adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”. Harga saham yang digunakan

yaitu harga saham saat penutupan akhir tahun selama tahun 2004-2008. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat dan analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,01 dan signifikansi sebesar 0,739. *Return On Equity* (ROE) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,02 dan 0,09 dan signifikansi sebesar 0,340 dan 0,818. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,03 dan signifikansi sebesar 0,000. Seluruh variabel bebas yaitu; *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 13,976 dan signifikansi sebesar 0,000, serta R² sebesar 0,183.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	Kesimpulan
1.	Prayekti Dwiningtyas (2011), "Pengaruh Tingkat Suku Bunga	Independen: - suku bunga SBI - Kurs Dollar Amerika - <i>Return On</i>	Persamaan: Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> dan	Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dollar Amerika, <i>Return On Equity</i> , dan

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	Kesimpulan
	Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dollar Amerika, <i>Return On Equity</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Assets</i> Dependen: - Harga Saham Perusahaan Perbankan	variabel dependen harga saham Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan <i>variabel Debt To Earning Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Kurs Dollar Amerika dan Suku Bunga Sbi	<i>Price Earning Ratio</i> secara bersamaan (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan
2.	Astri Wulan Dini Iin Indarti (2012), "Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar	Independen: - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> Dependen: - Harga saham	Persamaan: Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i> dan variabel dependen menggunakan Harga Saham Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Net Profit Margin</i> dan	Berdasarkan hasil uji-F, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPM (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y)

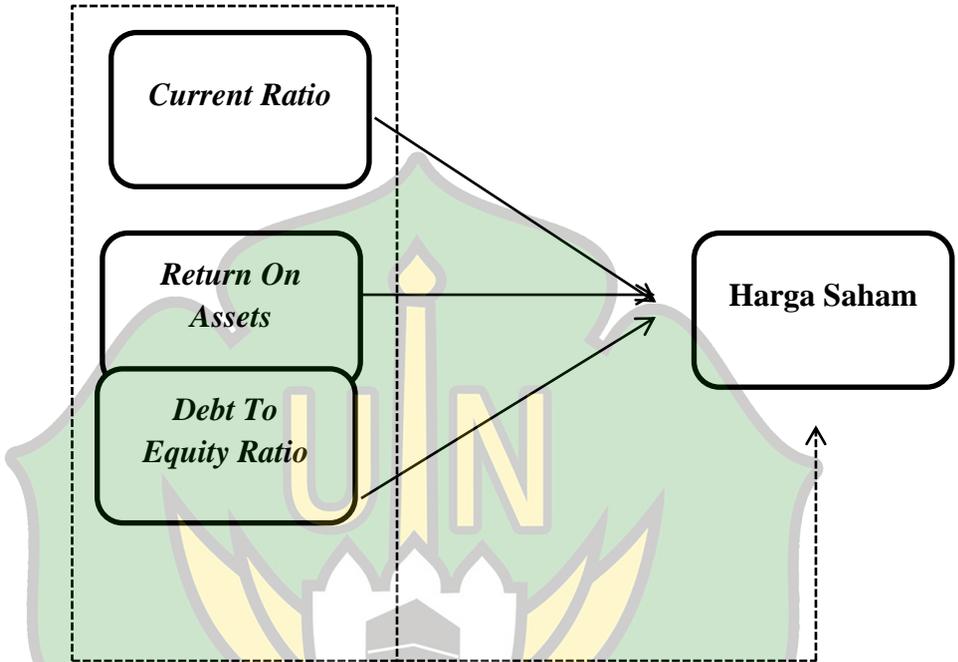
No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	Kesimpulan
	Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010”		<i>Return On Equity</i>	
3.	Andika Suryadi Putra (2009), “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Earning Per Share</i> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Persamaan:</p> <p>Menggunakan variabel independen <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> dan variabel dependen menggunakan Harga Saham</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan variabel independen <i>Earning Per Share</i></p>	Seluruh variabel bebas yaitu; <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 13,976 dan signifikansi sebesar 0,000, serta R2 sebesar 0,183
4.	Wasis Sujatmiko (2019), Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE - ROA - EPS <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Persamaan:</p> <p>Menggunakan variabel independen <i>Return On Assets</i></p> <p>Perbedaan:</p>	Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Return on</i>

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	Kesimpulan
	pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		Pada penelitian ini menggunakan variabel independen ROE Dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Earnings per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5.	Siti Li Choliswa, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - Ukuran Perusahaan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harga Saham 	<p>Persamaan:</p> <p>menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel independen terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER). *Current Ratio* merupakan alat pengukuran rasio lancar atau modal kerja yang mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek atau selama dua belas bulan. *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam melunasi utang menggunakan kas. *Sedangkan Return On Assets (ROA)* merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan asset untuk menghasilkan keuntungan. Selanjutnya *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu komponen dalam keuangan internal perusahaan yang penting. Dikatakan penting, sebab *debt to equity ratio* ini bisa menjadi salah satu indikator untuk melihat keadaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang sehat, tidak hanya dinilai dari hasil penjualannya maupun kualitas SDM nya, melainkan juga dari keuangan perusahaannya.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas menggambarkan bahwa hubungan dari *Current Ratio* (X1) *Return On Assets* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3) terhadap Harga Saham LQ45.

2.7 Hipotesis

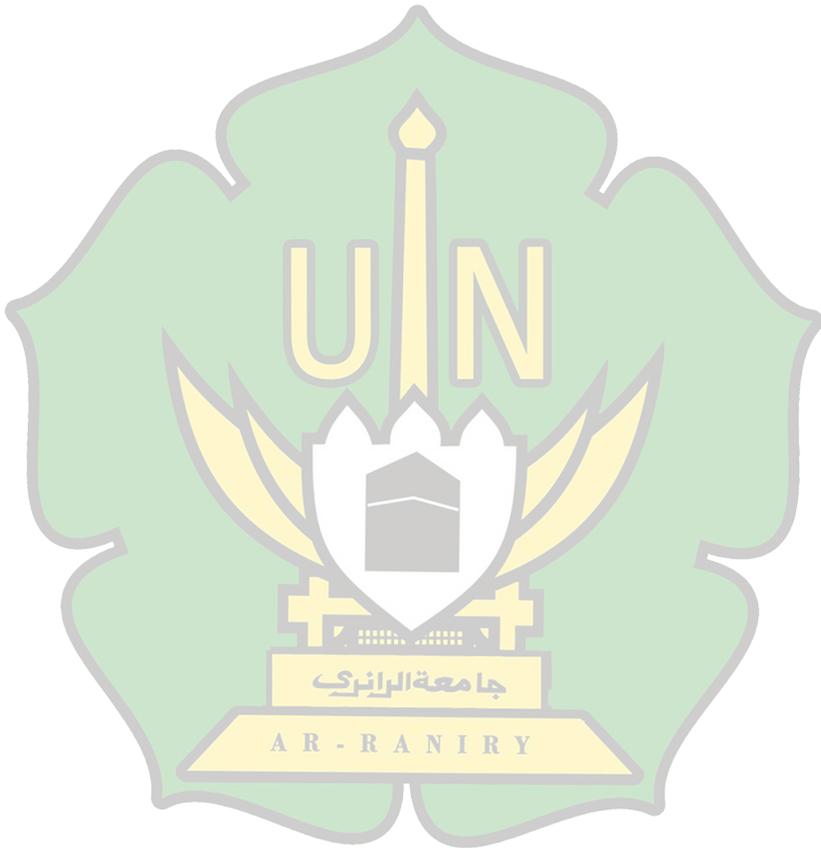
Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh pada harga saham

H2: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh pada harga saham

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada harga saham

H4: *Current ratio, return on assets dan Debt To Equity Ratio*
secara simultan berpengaruh pada harga saham



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik. yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistika, dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil adalah data 55 perusahaan LQ45 dengan menggunakan Non-probability sampling, Yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:82). Jenis non-probability yang digunakan adalah Pendekatan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel

yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan telah terdaftar di *indonesian stock exchange* (IDX) dan tidak delisting selama periode pengamatan tahun 2015-2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2015-2020.
3. Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Indonesia stock exchange dan dipublikasikan di website resmi IDX.
4. Data penutupan harga saham secara berturut-turut dari periode tahun 2015 sampai tahun 2020.
5. Laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
6. Perusahaan menyediakan data yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
HASIL PURPOSIVE SAMPLING

Keterangan	Jumlah perusahaan
1. Perusahaan LQ45 yang listing di IDX periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020	55

Keterangan	Jumlah perusahaan
2. Dikurangi: perusahaan LQ45 yang tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020	(15)
3. Dikurangi: perusahaan LQ45 yang pernah terdelisting dari tahun pengamatan 2015-2020 yang digunakan dalam penelitian.	(20)
Perusahaan LQ45 yang terpilih menjadi sampel	20

Dalam hal ini untuk masing-masing perusahaan peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Indonesia stock exchange (IDX) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dengan demikian jumlah sample data yang diteliti sebanyak 20 perusahaan LQ45.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Indonesia *Stock Exchange Monthly*, JSX Statistic, dan *Indonesian Capital Market Directory* 2015-2020 yang dikeluarkan oleh *Indonesia Stock Exchange*, yang memuat laporan keuangan tahunan dari setiap emiten, serta dari

situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>). Data yang digunakan merupakan data perusahaan LQ45 (cross section) dan data antar waktu (time series), yang disebut juga dengan data panel.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan berikut ini, yaitu :

1. *Current Ratio* (X1) (husnan dan pudjiastuti, 2018), menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar. Skala pengukurannya menggunakan rasio. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset (X2)* (Husnan dan Pudjiastuti, 2018) *Return on Assets* adalah menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio (X3)* menurut (Sartono, 2011) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (*ekuitas*). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y) 45 perusahaan LQ45, yaitu harga saham (Y) yang terbentuk dari adanya faktor yang mempengaruhi harga saham dipasar saham.

Data harga saham yang digunakan adalah harga *closing price* tahunan mulai tahun 2015-2020

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Untuk menjelaskan variabel-variabel yang sudah diidentifikasi, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Nilai pasar saham yang merupakan harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar	Harga saham yang terbentuk di pasar saham, yaitu rata-rata tahunan <i>closing price</i> .	Ratio (Rp)
<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar	$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio (%)

<p><i>Return On Assets</i> (X2)</p>	<p><i>Return on Assets</i> adalah menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan</p>	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	<p>Ratio (%)</p>
<p><i>Debt To Equity Ratio</i> (X3)</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang digunakan dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.</p>	$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{ShareHolders Equity}}$	<p>Ratio (X)</p>

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini cara pengujian yang digunakan ialah metode regresi data panel yaitu mengkombinasikan data seksi silang (*cross section*) dan data rentan waktu (*time series*). Oleh karena itu, persamaan data panel dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (3.1)$$

Dimana:

$$t = 1, 2, \dots, T; \text{ dan } i = 1, 2, \dots, N$$

Keterangan :

T : Banyaknya waktu

N : Banyaknya observasi

N x T : Banyaknya data panel

Y_{it} : Variabel terikat individu ke i periode ke t

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_{it} : variabel bebas individu ke i periode ke t

e_{it} : error term

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sekaligus untuk melihat pengaruh serta arah hubungan digunakan analisis regresi data panel dengan metode *General Least Square* (GLS), yang hubungan fungsinya dinyatakan dalam regresi data panel dengan menggunakan *ln* (*logaritma natural*). Menurut (Rosyadi, 2012) logaritma natural digunakan untuk mentransformasikan data sehingga data lebih kecil dan menormalkan distribusi data. Penggunaan *logaritma natural* ini dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$\ln P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan :

P : Variabel terikat (variabel dependen)

ln : logaritma natural

β : beta

α : konstanta

it : variabel individu ke i dan periode ke t

X_1 : Variabel bebas 1 (variabel independen 1)

X_2 : Variabel bebas 2 (variabel independen 2)
 X_3 : Variabel bebas 3 (variabel independen 3)
 e_{it} : error term

3.5.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel, yakni *Common Effect* (CEM), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM) (Prawoto, 2016).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini dikenal sebagai *estimasi commont effect* yakni ialah model estimasi paling sederhana dengan menggabungkan antara data time series dan cross section. Pada pendekatan ini, unit *time series* dan *cross section* diperlakukan kemudian diregresikan dengan metode *Ordinay Least Square* (OLS) untuk mengestimasi data panel. Kelemahan asumsi ini ialah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Kondisi tidak melihat tiap objek yang saling berbeda, bahkan satu objek pada satu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu lain. Menurut Widarjono dalam (Latuconsina, 2017) mengatakan bahwa model CEM α konstan atau sama di setiap individu maupun setiap periode. CEM dinyatakan dalam persamaan dengan menggunakan *ln* (logaritma natural) sebagai berikut :

$$\ln P_{it} = \alpha + \beta_1 \ln CR_{it} + \beta_2 \ln ROA_{it} + \beta_3 \ln DER_{it} + e_{it} \quad (3.3)$$

Keterangan :

P : Harga Saham

Ln : logaritma natural

β : beta
 α : konstanta
 it : variabel individu ke i dan periode ke t
 CR : *Current Ratio*
 ROA : *Return On Assets*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 e : error term

2. Pendekatan efek tetap (*fixed effect*).

Pendekatan *fixed effect* di sini maksudnya ialah satu objek, mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai waktu. Demikian juga koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan atau tidaknya pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)* serta dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *General Least Square (GLS)*. Model ini cocok untuk menilai perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data. Menurut Hsio dalam (Latuconsina, 2017) FEM disini mengasumsikan bahwa tidak ada *time spesific effects* dan hanya memfokuskan pada *individual spesific effects* yang dituliskan pada persamaan dengan menggunakan \ln (logaritma natural) sebagai berikut :

$$\ln P_{it} = \alpha_i + \beta_1 \ln CR_{it} + \beta_2 \ln ROA_{it} + \beta_3 \ln DER_{it} + e_{it} \quad (3.4)$$

Dimana :

P : Harga Saham

\ln : logaritma natural

β : beta

α : konstanta

it : variabel individu ke i dan periode ke t

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : *error term*

Indeks i pada intersep (α_i) menunjukkan bahwa intersep dari masing-masing individu berbeda, namun intersep dari masing-masing untuk unit *time series* tetap (konstan).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect dipakai untuk menyelesaikan kekurangan pada teknik efek tetap dimana variabel semu adalah variabel yang dipakai, sehingga model mengalami ketidakpastian. Dengan tidak menggunakan variabel semu, teknik efek random menggunakan residual, dimana di duga memiliki hubungan antar waktu serta antar objek.

Teknik ini akan mengestimasi data panel, variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu serta antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing daerah. Teknik ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dalam REM juga melihat bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* sehingga dapat dituliskan pada persamaan dengan menggunakan \ln (logaritma natural) sebagai berikut :

$$\ln P_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \ln CR_{it} + \beta_2 \ln ROA_{it} + \beta_3 \ln DER_{it} + e_{it} \quad (3.5)$$

Dimana :

P : Harga Saham

Ln : logaritma natural

β : beta

α : konstanta

i : variabel individu ke i dan periode ke t

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return On Assets*

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : error term

Dengan asumsi α_{it} adalah variabel *random* dari setiap unit intersep.

3.5.3 Uji Goodness of Fit

Menurut (Nalle, 2017) untuk melihat teknik yang dirasa cocok dalam analisis regresi data panel, digunakan uji *Goodnes of Fit* yaitu dengan melakukan *Chow test* dan *Hausman test* dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Chow Test*

Uji ini untuk memilih antara model CEM atau FEM, memakai hipotesis: H_0 : Metode yang dipilih *Common Effect Model* (CEM) H_1 : Metode yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian ini yang dilihat adalah p-value. Apabila p-value kurang dari 0.05 (5 persen) maka teknik yang dipakai dalam uji ini adalah *fixed effect* (Nalle, 2017). Namun apabila p-value lebih dari 0.05 maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah *common effect*.

b. *Hausman Test*

Uji ini dipakai untuk memilih antara metode REM atau FEM, dengan menggunakan hipotesis: H_0 : Metode yang dipilih

Random Effect Model (REM) H1: Metode yang dipilih *Fixed Effect Model* (FEM). Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan pertimbangan probabilitas dari *cross-section random*. Jika probabilitas dari *cross-section random* < 0.05 (5 persen) maka model yang digunakan adalah *fixed effect* (Nalle, 2017). Namun apabila *cross-section random* > 0.05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*.

3.6 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Nilai t hitung dipakai untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai probabilitas di setiap variabel lebih kecil dari konstanta (prob. < 0.05). Untuk mengetahui hasil dari uji t, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H₁: Masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambil keputusan :

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Uji signifikansi Simultan (Uji f)

Digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas pada penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, pengujian koefisien regresi secara serentak perlu dilakukan. Untuk mengetahui hasil dari uji f, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Dalam (Nalle, 2017) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator diantaranya: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan indeks LQ 45, menggunakan 45 saham terpilih dari berbagai sektor setelah melalui beberapa tahapan hingga selesai. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan menggunakan laporan tahunan

(*annual report*) dan laporan keuangan di BEI. Penelitian menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. selain itu, penelitian ini mengambil data pada BEI dikarenakan BEI merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

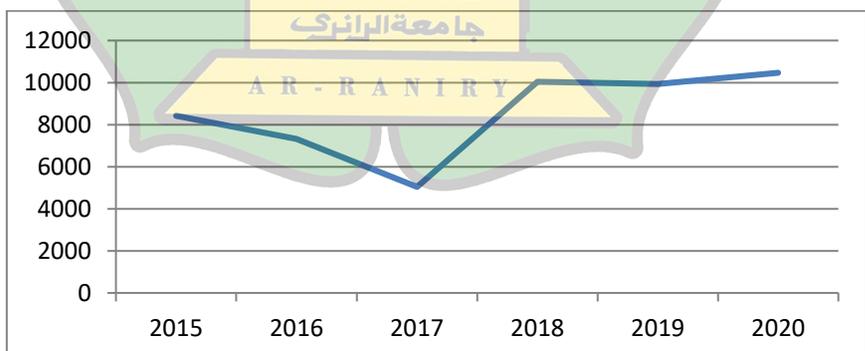
4.1.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* dan harga saham. Berikut adalah data masing-masing variabel.

1. Harga Saham

Data harga saham pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1
Harga Saham Tahun 2015-2020

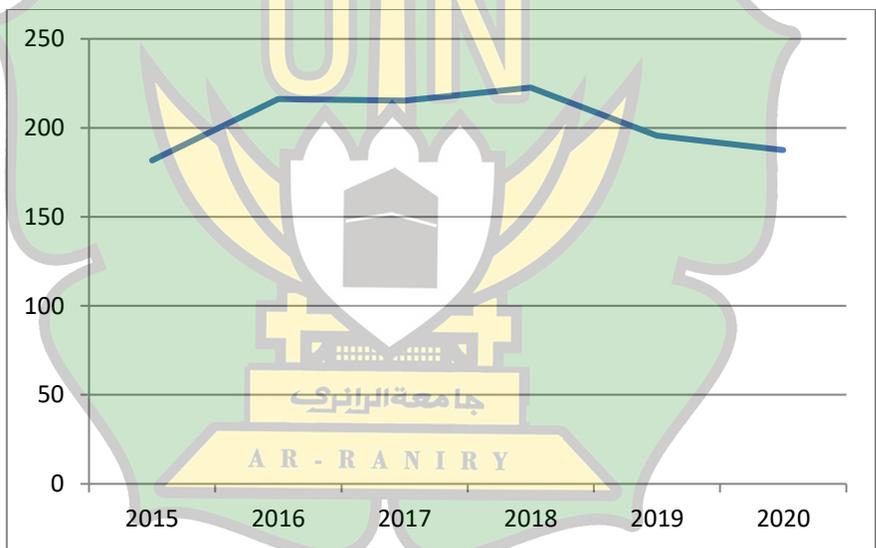


Gambar 4.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan LQ45 fluktuatif dari tahun 2015 sampai 2020. Harga saham terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.041, sedangkan nilai harga saham tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 10.466.

2. *Current Ratio*

Data *current ratio* pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2
***Current Ratio* Tahun 2015-2020**

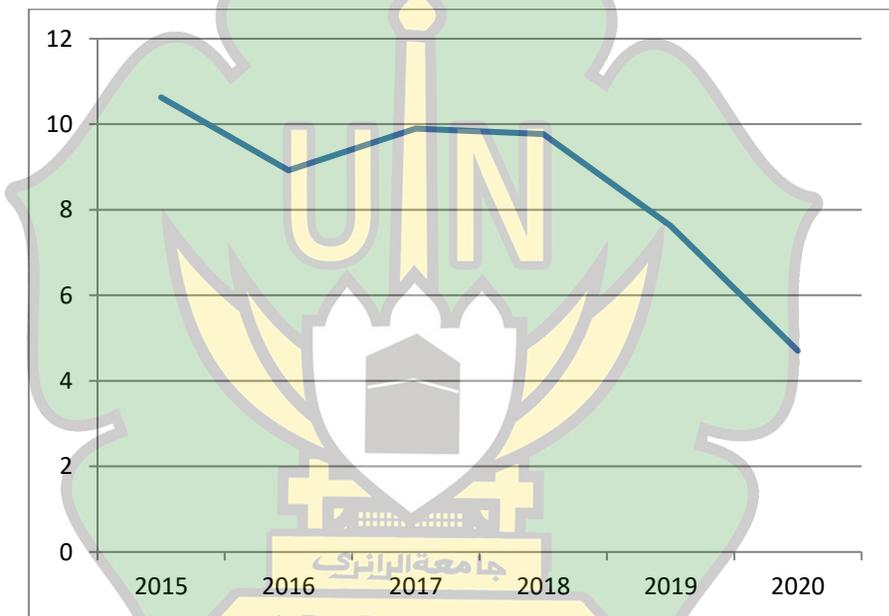


Gambar 4.2 menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan LQ45 fluktuatif dari tahun 2015 sampai 2020. Nilai *current ratio* terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 181.69, sedangkan nilai *current ratio* tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 222.59.

3. *Return On Asset*

Data *return on asset* pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3
***Return On Asset* Tahun 2015-2020**

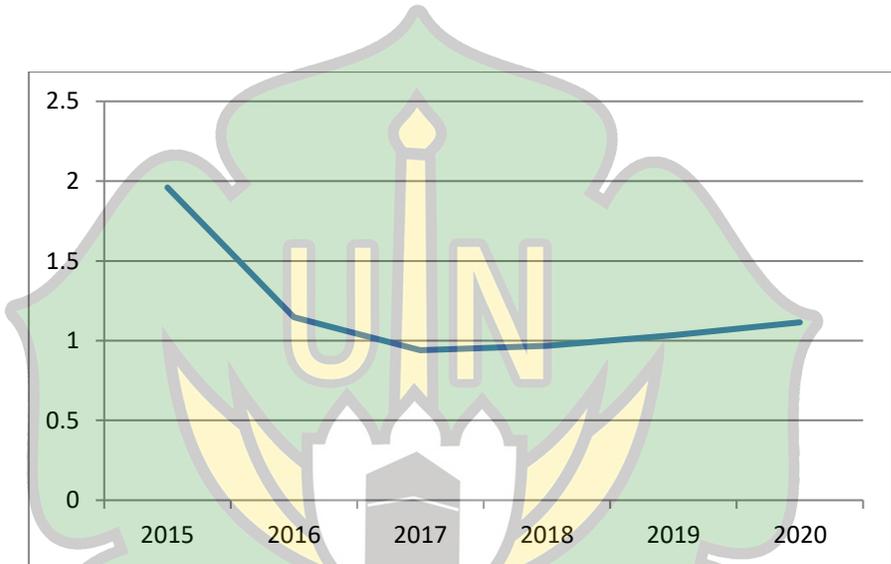


Gambar 4.3 menunjukkan bahwa *return on asset* perusahaan LQ45 fluktuatif namun cenderung menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2015 sampai 2020. Nilai *return on asset* terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 4,70, sedangkan nilai *return on asset* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 10.62.

4. *Debt to Equity Ratio*

Data debt to equity ratio pada perusahaan LQ45 tahun 2015-2020 dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4
***Debt to Equity Ratio* Tahun 2015-2020**



Gambar 4.3 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan LQ45 fluktuatif namun cenderung menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2015 sampai 2020. Nilai *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,94, sedangkan nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,96.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Deskripsi data memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam

penelitian. Adapun fungsi deskripsi data adalah untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi (tingkat penyimpangan penyebaran data dari masing-masing variabel), dan jumlah data yang dianalisis. Tabel 4.1 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif (N=120)

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	31,00	83800,00	8537,7825	14962,20749
<i>Current Ratio</i> (CR)	31,14	23260,00	395,1963	2108,28635
<i>Return On Assets</i> (ROA)	,00	45,79	8,5897	9,22943
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	,14	18,09	1,1939	1,75621
Valid N (listwise)				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel yang diteliti. Variabel Harga Saham memiliki nilai maksimum sebesar 83.800, nilai minimum sebesar 31, rata-rata sebesar 8537.78 dengan standar deviasi sebesar 14962,207. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 23.260, nilai minimum sebesar 31,14 rata-rata

sebesar 395,196 dengan standar deviasi sebesar 2108,286. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai maksimum sebesar 45,79, nilai minimum sebesar 0,00, rata-rata sebesar 8,589 dengan standar deviasi sebesar 9,229. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 18,09, nilai minimum sebesar 0,140, rata-rata sebesar 1,193 dengan standar deviasi sebesar 1,756.

4.1.4 Uji Model

4.1.4.1 Uji Chow

Uji chow-test dengan likelihood ratio untuk mengetahui manakah uji regresi ini cocok digunakan pada penelitian ini yaitu antara *common effect* atau *fixed effect*. Adapun hasil uji chow-test dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.182540	(13,62)	0.0001
Cross-section Chi-square	49.743640	13	0.0000

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *cross-section chi-square* sebesar 49.743 dengan nilai $\text{prob}^* 0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan regresi yang tepat digunakan adalah regresi *fixed effect model*.

4.1.4.2 Uji Hausmann

Uji hausman-test dengan *likelihood ratio* untuk mengetahui apakah uji regresi ini digunakan pada penelitian ini, yaitu antara *random effect* atau *fixed effect* . Adapun hasil uji *hausman-test* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.637962	3	0.0033

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3, nilai *cross-section chi-square* sebesar 13.637 dengan nilai $\text{prob}^* 0.0033 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan regresi yang tepat digunakan adalah *regresi fixed effect model*. Karena hasil uji chow dan uji hausmann sama-sama memilih *Fixed Effect*, maka tidak diperlukan lagi uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277) hal ini dikarenakan dari beberapa model estimasi untuk mengatasi satu atau lebih masalah terdapat dua model yang paling menonjol yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) serta dilihat dari nilai Adjusted R² yang paling tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.5 Hasil Uji Model Regresi

4.1.5.1 Fixed Effect Model

Menurut Nachrowi dan Usman (2006) metode *fixed effect* merupakan metode yang merubah konstanta pada masing-masing variabel namun koefisiennya akan tetap. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Fixed Effect Model

Dependent Variable: LogPRICE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/22 Time: 21:27

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4031.187	616.8774	6.534827	0.0000
LogCR	-12.62658	3.039890	-4.153630	0.0001
LogROA	339.2347	52.71906	6.434763	0.0000
LogDER	109.1579	127.9215	0.853320	0.3968

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.750591	Mean dependent var	4485.253
Adjusted R-squared	0.686227	S.D. dependent var	3458.501
S.E. of regression	1937.295	Akaike info criterion	18.16404
Sum squared resid	2.33E+08	Schwarz criterion	18.67392
Log likelihood	-700.4795	Hannan-Quinn criter.	18.36831
F-statistic	11.66171	Durbin-Watson stat	1.975876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bentuk persamaan dengan regresi *fixed effect model* adalah : $Price = 4031.18 - 12.62CR_{et} + 339.23ROA_{et} + 109.15DER_{et}$

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga melakukan analisis regresi moderasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis

Dependent Variable: LogPRICE

Method: Panel Least Squares

Date: 01/31/22 Time: 21:27

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4031.187	616.8774	6.534827	0.0000
LogCR	-12.62658	3.039890	-4.153630	0.0001
LogROA	339.2347	52.71906	6.434763	0.0000
LogDER	109.1579	127.9215	0.853320	0.3968

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.750591	Mean dependent var	4485.253
Adjusted R-squared	0.686227	S.D. dependent var	3458.501

S.E. of regression	1937.295	Akaike info criterion	18.16404
Sum squared resid	2.33E+08	Schwarz criterion	18.67392
Log likelihood	-700.4795	Hannan-Quinn criter.	18.36831
F-statistic	11.66171	Durbin-Watson stat	1.975876
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, bentuk persamaan dengan regresi *fixed effect model* adalah : $Price = 4031.18 - 12.62CR_{et} + 339.23ROA_{et} + 109.15DER_{et}$

4.1.6.1 Uji Parsial

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $\beta_1 = -12,626$ dengan t hitung sebesar 4.153 dan signifikansi sebesar 0.0001. Nilai t hitung ($4.153 > t$ tabel (1.9912) dan signifikansi < 0.05 . Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. < 0.05 maka H_a diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_2) sebesar $\beta_2 = 339.234$ dengan t hitung sebesar 6.4347 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai t hitung ($6.4347 > t$ tabel (1.9912) dan Nilai signifikansi < 0.05 . Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. < 0.05 maka H_a diterima, artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar $\beta_3 = 109.157$ dengan t hitung 0.853 dan signifikansi sebesar 0.396. Nilai t hitung (0.853) < t tabel (1.9912) dan nilai signifikansi > 0.05. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.6.2 Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai F sebesar 11.661 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.6.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai R squares sebesar 0.7505 atau 75.05%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 75.05%. Sisanya sebesar 24.95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar $\beta_1 = -12,626$ dengan t hitung

sebesar 4.153 dan signifikansi sebesar 0.0001. Nilai t hitung (4.153) > t tabel (1.9912) dan signifikansi < 0.05. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. < 0.05 maka H_a diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cholisna (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Hery dalam Oktianto (2017), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut Athanasius dalam Dwiyanthi.dkk, (2020), *current ratio* merupakan ukuran terbaik dari tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Secara teori dapat dikatakan bahwa tinggi nya nilai *Current Ratio* menggambarkan Harga Saham (Y) likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan demand atau penawaran saham, dengan begitu akan berpengaruh pada harga

saham yang akan meningkat, Maka dengan meningkatnya nilai *Current Ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_2) sebesar $\beta_2 = 339.234$ dengan t hitung sebesar 6.4347 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai t hitung ($6.4347 > t$ tabel (1.9912) dan Nilai signifikansi < 0.05 . Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. < 0.05 maka H_a diterima, artinya *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiningtyas (2011), Indarti (2021), dan Putra (2009) dimana hasil penelitian menunjukkann bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Return on assets* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Ahmad dalam Dwiyanthi (2020) *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur laba atas investasi yang digunakan perusahaan semua dana (aset) yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar *return on asset* perusahaan maka semakin besar pula laba yang diperoleh sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan,

sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya”. *Return on assets* akan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Secara teori Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar $\beta_3 = 109.157$ dengan t hitung 0.853 dan signifikansi sebesar 0.396. Nilai t hitung (0.853) < t tabel (1.9912) dan nilai signifikansi > 0.05. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jika Sig. > 0.05 maka H_a diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firmanssyah dan Maharani (2021) dimana menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak

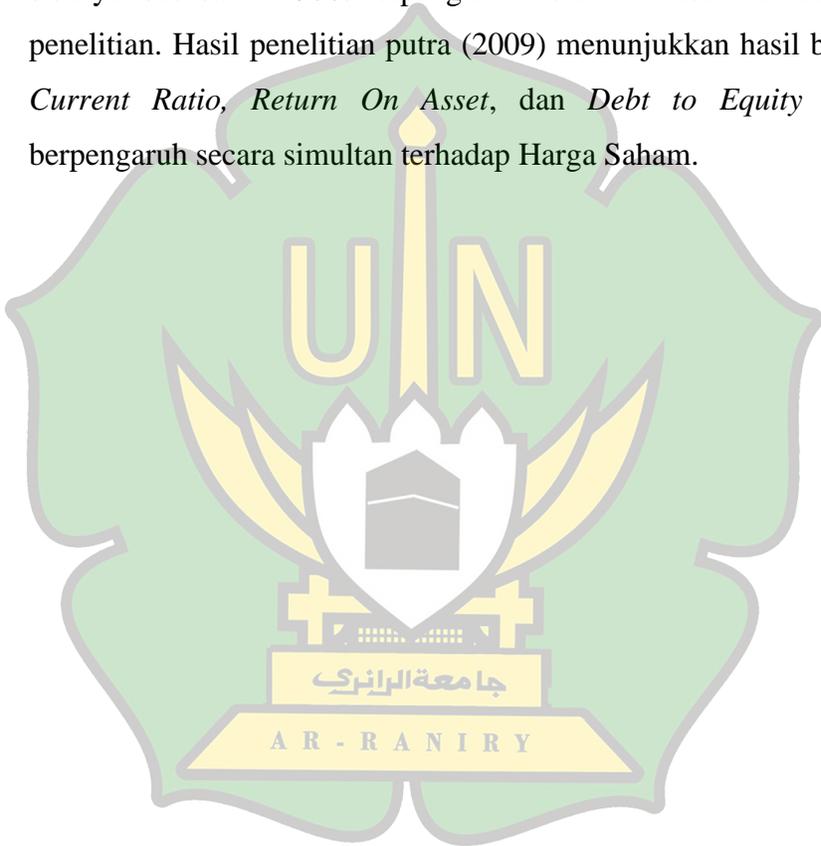
sejalan dengan penelitian Cholisna (2018) dimana hasil penelitian menunjukk bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Raharjo dan Muid (2013) *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Secara Teori Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang yang cukup tinggi maka hal ini akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya return dan harga saham perusahaan sehingga secara teoritis DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

4.2.4 *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Leverage Keuangan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham*

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai F sebesar 11.661 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi < 0.05 , hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio, Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai R squares sebesar 0.7505 atau 75.05%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 75.05%. Sedangkan sisanya sebesar 24.95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian putra (2009) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini karena nilai t hitung sebesar 4.153 dan signifikansi sebesar 0.0001. Nilai t hitung (4.153) > t tabel (1.9912) dan signifikansi < 0.05.
2. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini karena nilai t hitung sebesar 6.4347 dan signifikansi sebesar 0.000. Nilai t hitung (6.4347) > t tabel (1.9912) dan Nilai signifikansi < 0.05.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini karena nilai t hitung 0.853 dan signifikansi sebesar 0.396. Nilai t hitung (0.853) < t tabel (1.9912) dan nilai signifikansi > 0.05.
4. *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini diperoleh dari nilai F sebesar 11.661 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai R squares sebesar 0.7505 atau

75.05%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh secara bersama-sama *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebesar 75.05%. Sedangkan sisanya sebesar 24.95% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil studi baik untuk kepentingan praktis maupun kepentingan studi selanjutnya, maka saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Bagi investor yang akan melakukan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya di IHSG dapat menjadi saran bagi investor agar tidak menjadikan DER sebagai analisis pada harga saham dikarenakan tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan penelitian. disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang dapat menjelaskan dengan baik Harga Saham. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi tidak terbatas hanya pada variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, namun masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi harga saham seperti: *Price to earning ratio* dan *Earnings per share*

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Zurriyani. (2022). Pemodelan Risiko Investasi di Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.509>
- Abdullah, H. (2016). Pengaruh EPS, DER, PER, ROA DAN ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Annisya, N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Thesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan dan Tahunan* (<https://www.bolosalju.com/artikel/sejarah-kinerja-ihsg-5-tahun/> diakses pada tanggal 20 November 2021).
- Bursa Efek Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan dan Tahunan* (<https://www.bolosalju.com/artikel/sejarah-kinerja-ihsg-5-tahun/> diakses pada tanggal 12 Desember 2021).
- Cholisna, S. L. (2019) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018) .*Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.

- Darmadji dan Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhrudin.(2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab) (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dewi, N.P. S. dan Markeling, I.K. (2017). Peran Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengawasan Perdagangan Waran *.Universitas Udayana*.
- Dwiningtyas, P. (2011). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs Dollar Amerika, Return On Equity, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009.
- Dwiyanthi, H (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property & Realstate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aktiva Vol. 2 No.2*.
- Fadhilla, H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5 No. 3. R - R A N I R Y*
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanif, M. dan Bustamam. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2, No. 1*.

- Harjito dan Martono.(2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Hastuti, dkk. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 4, No. 2*.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. (2018). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indarti, A. W. D. I.(2012) adalah “Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala*.
- Kasmir.(2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta.
- Kundiman, A. dan Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal Among Makarti, Vol.9, No.18*.
- Latuconsina, Z. M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Data Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.
- Melani, M. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Widyatama*
- Nalle, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.14 No.01*.
- Oktianto, B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 2*.
- Prasetyo, Eko. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham di BEI.
- Prawoto, A. T. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Pudjiastuti. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Putra, A. S. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.
- Qoribullah, R. A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011.
- Raharjo dan Muid. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Universitas Diponegoro Vol 2, No 2*.
- Rokhmatussadyah, A. dan Suratman. (2011). *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Rosyadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sevano, A. (2019). Analisis Yuridis Terhadap Kewenangan Lembaga dalam Memeriksa dan Membuktikan Insider

Trading di Pasar Modal (Studi Perbandingan: Indonesia dengan Amerika Serikat) UIB Repository.

- Siswanto, F. K. B. (2020) mengenai Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Universitas Katolik Widya Mandala*.
- Sudana, I. M.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sujatmiko, W. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Sulaiman, S. (2019). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Resiko Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI Periode 2014-2017). *Tesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Tandeilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tandeilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tjiptono, D dan Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tripalupi, R. I . (2017). Linkage Program Dasar Dan Pasar Modal Sebagai Alternatif Dalam Akses Pendanaan UMKM Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Journal Universitas Sunan Jati Vol. 11, No. 2*.

- Trisnandari, A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 47-53.
- Wibowo, A. (2011) . Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura. *Jurnal*, Vol. 1, No. 2.
- Widoatmodjo, S. (2010). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Alex Media Kumputindo.
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Witantri, Y. M. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental Mikro Dan Makro Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8, No. 1*.
- Yunianti, D. dan Hendaryan D. (2017). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA) VOL. 1 NO. 3*.
- Zaimsyah, dkk. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.5, No.2*.